



Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Pembinaan Kader Kesehatan Puskesmas Padang Kandis, Kab. 50 Kota Sumatera Barat

Miftah Irramah, Afriwardi^{ID}, Arni Amir^{ID}, Fika Tri Anggraini^{ID}, Lili Irawati, Yose Ramda Ilhami^{ID}, Rahmad Syawqi, Mutia Lailani^{ID}, Desy Nofita Sari^{ID}

Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email korespondensi: desynofitasari@med.unand.ac.id



Article history:

Received: 21-03-2023

Accepted: 23-08-2023

Published: 30-09-2023

Kata kunci

kader;
kesehatan;
lansia;
pembinaan.

Keywords:

cadres;
elderly;
health;
empowerment.

ABSTRAK

Seiring bertambahnya populasi global, kebutuhan perawatan lansia yang efektif menjadi semakin mendesak. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi untuk mengatasi kebutuhan ini adalah pembinaan kader kesehatan, yang dapat berfungsi sebagai penghubung penting antara penyedia layanan kesehatan dan lansia yang membutuhkan. Dalam program pembinaan ini, kami berupaya meningkatkan peran kader kesehatan dalam perawatan lansia untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia. Melalui latihan interaktif dan pemberian buku saku kader, peserta belajar menilai kebutuhan individu lansia dan meningkatkan motivasi kunjungan lansia ke fasilitas kesehatan terdekat sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatan lansia di wilayah nagari Padang Kandis, kabupaten 50 Kota. Kegiatan ini melibatkan 15 orang kader kesehatan. Hasil dari pembinaan, didapatkan peningkatan pengetahuan kader sebesar 25% pada nilai *pre-test* dan *post test* yang telah dilakukan. Kader kesehatan akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung komunitas lansia secara efektif, sehingga tercipta masyarakat lansia yang mandiri dan aktif dalam kegiatan sehari-hari serta tidak bergantung pada masyarakat usia produktif. Selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kerjasama sivitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan puskesmas Padang Kandis ini agar dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan derajat kesehatan individu setempat dalam kehidupan bermasyarakat.

ABSTRACT

As the global population increases, the need for effective elderly care becomes increasingly urgent. Health cadres play a crucial role in improving the health and well-being of communities. One of the strategies to address this need is training health cadres, who can serve as vital links between healthcare providers and the elderly. In this training program, we aimed to enhance the role of health cadres in elderly care to support the physical, mental, and social well-being of the elderly. Through interactive exercises and providing health cadre pocketbooks, participants learned how to assess the individual needs of the elderly and increase their motivation to visit nearby healthcare facilities, thus improving the health status of the elderly in the region of Nagari Padang Kandis, district of 50 Kota. The activity involved 15 elderly health cadres. This training showed a 25% increase in the cadres' knowledge, as improved pre-test and post-test scores indicated. The health cadres now possess the skills and knowledge to effectively support the elderly community in their environment, fostering an independent and active elderly population in their daily activities and reducing dependence on the productive-age population. Furthermore, this community engagement activity, involving collaboration between the academic community of the Faculty of Medicine, Universitas Andalas, and the Padang Kandis health center, will be conducted periodically to enhance the health status of the local individuals in their society life.



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Usia Lanjut, seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun ditetapkan sebagai Lansia (Dahlia & Doyoharjo, 2020). World Health Organization (WHO) mengelompokan lansia ke dalam empat kelompok berdasarkan usia: usia paruh baya (45-59 tahun), lansia (60-74 tahun), usia lanjut (75-90 tahun), dan usia tertua (di atas 90 tahun) (Rudnicka et al., 2020). Seiring bertambahnya usia individu, seseorang mungkin mengalami perubahan fungsi tubuh karena kerusakan molekuler dan seluler secara bertahap, yang mengakibatkan penurunan kapasitas fisik dan mental (Darmojo, 2009; Nunes et al., 2016; Osborn et al., 2017)

Data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2016) menunjukkan bahwa angka kesakitan merupakan faktor penting yang digunakan untuk menilai status kesehatan suatu populasi. Tingkat morbiditas yang lebih rendah menunjukkan status kesehatan keseluruhan populasi yang lebih baik. Pada tahun 2014, angka kesakitan lansia adalah 25,05%, yang berarti 25 dari setiap 100 lansia sakit (Girsang et al., 2021). Penyakit yang paling banyak menyerang lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, dan diabetes melitus (Darmojo, 2009; Rizzuto et al., 2017).

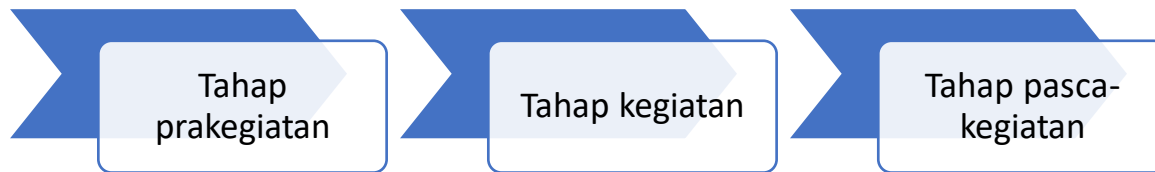
Berdasarkan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Padang Kandis, lansia mengalami penurunan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selama masa pandemi awal, kurun waktu tahun 2020-2021, muncul berbagai permasalahan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan di kalangan masyarakat, salah satunya terjadi penurunan angka kunjungan pasien lansia ke Puskesmas yaitu berkurang hampir 60% kunjungan lansia dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Salah satu penyebabnya adalah menurunnya motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatan dan pembatasan aktivitas anggota keluarga usia produktif yang terdampak pandemi. Oleh sebab itu perlunya peran penting kader kesehatan sebagai penghubung antara penyedia layanan kesehatan dan lansia yang membutuhkan (Arnis et al., 2019). Sehingga kader dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat lansia (Sastrahadi, 2022).

Peningkatan pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia juga memerlukan peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan kader kesehatan. Kelangkaan kader kesehatan di wilayah nagari Padang Kandis, salah satunya disebabkan oleh individu yang merasa tidak siap untuk menyebarkan informasi kesehatan, khususnya kepada masyarakat lanjut usia. Selain itu, petugas puskesmas setempat belum mampu melakukan pembinaan kader secara maksimal karena keterbatasan petugas untuk melakukan analisis dan evaluasi kegiatan secara berkala. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan sivitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK Unand) ini dilaksanakan yang bertujuan untuk melaksanakan pembinaan kader kesehatan di Puskesmas Padang Kandis sebagai upaya meningkatkan taraf kesehatan lansia di wilayah setempat.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra-kegiatan, tahap kegiatan dan tahap pasca-kegiatan. Tahap sebelum kegiatan berupa identifikasi dan analisa masalah dilaksanakan sebulan sebelum kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022 di Puskesmas Padang Kandis, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Kegiatan ini melibatkan staff pendidik departemen Fisiologi dan departemen Anatomi

beserta tenaga laboran dan mahasiswa FK Unand, dengan difasilitasi oleh Kepala Puskesmas dan seluruh staff. Peserta dari kegiatan ini adalah 15 orang kader dan 100 peserta lansia.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Pada **Gambar 1.** ditampilkan bagan alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas 3 tahap, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap kegiatan dan tahap pasca-kegiatan. Selama tahap pra-kegiatan, pertemuan strategi implementasi membahas strategi dan perencanaan program dan survei lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi potensi masalah dengan mitra. Tahap pelaksanaan program ini merupakan tahap awal yaitu pemeriksaan kesehatan terhadap 60 lansia di wilayah kerja Puskesmas Padang Kandis yang terletak di Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. Orang-orang ini telah menjalani pemeriksaan kesehatan selama kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah pemberian pendidikan kesehatan berkelanjutan, pemberian *pre-test* dan *post test* pengetahuan kesehatan kader yang telah mendapatkan bimbingan dan buku saku selama kegiatan tahun lalu.

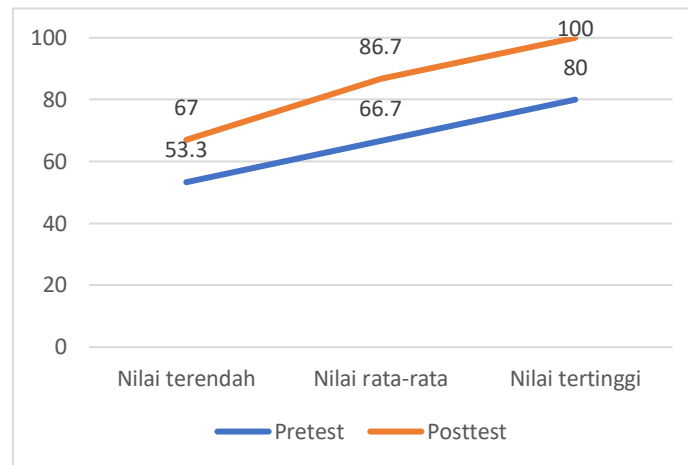
Jadwal kegiatan disesuaikan dengan hari kerja Puskesmas Padang Kandis. Sebelumnya, petugas kesehatan memberi tahu kader kesehatan Puskesmas untuk mengumpulkan lansia (lansia yang sama dengan 60 orang pada pemeriksaan tahun lalu) atau melakukan kunjungan ke rumah ke lansia yang tinggal di wilayah tersebut.

Wawancara kesehatan yang dilakukan pada individu lanjut usia melibatkan penilaian kesejahteraan fisik dan mental mereka melalui komunikasi yang efektif dan empati. Pemeriksaan fisik juga akan dilakukan, termasuk memeriksa tanda-tanda vital seperti kesadaran, tekanan darah, denyut nadi, laju pernapasan, dan suhu tubuh, serta menilai indeks massa tubuh individu, fungsi kognitif, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu dilakukan evaluasi pengetahuan kader untuk menyegarkan kembali pemahaman tentang kesehatan fisik dan mental individu lansia serta kebutuhan gizinya serta meningkatkan kemampuan untuk memberikan penyuluhan terkait hasil pemeriksaan kesehatan individu lansia.

Tahap akhir dari program ini adalah tahap pasca kegiatan yaitu evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Proses evaluasi meliputi analisis hasil pemeriksaan kesehatan dan pemahaman kader terhadap pelayanan kesehatan lansia. Hasil yang diperoleh dari evaluasi akan membantu mengidentifikasi status kesehatan lansia dan peran kader, yang dapat ditindaklanjuti oleh petugas kesehatan terkait di Puskesmas Padang Kandis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan ini diikuti oleh 15 kader kesehatan lansia, dengan tujuan meningkatkan pengetahuannya, terbukti dengan skor yang lebih tinggi pada *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 66,7, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 53,3. Sementara itu, rata-rata nilai *post-test* adalah 86,7, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Data ini ditampilkan pada **Gambar 2.** dibawah.



Gambar 2. Perbandingan nilai antara *pretest* dan *posttest* kader kesehatan lansia

Dengan populasi usia lanjut secara global yang meningkat, diperlukan untuk meningkatkan akses ke perawatan kesehatan bagi individu usia lanjut. Memastikan ketersediaan layanan kesehatan yang terjangkau dan meningkatkan penyampaian layanan kesehatan akan sangat penting dalam mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi bagi lansia (Rahman et al., 2022). Tingkat pemberdayaan kader yang signifikan memperkuat dampak sumber daya tersebut, dan mengurangi kelelahan emosional kader. Hal ini berarti fasilitas kesehatan dapat melakukan beragam pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan kader. Sehingga dapat menghasilkan korelasi positif antara pembinaan kader dan status kesehatan lansia untuk status kesehatan lansia yang lebih baik (Boudrias et al., 2012).

Sementara itu, intervensi kader kesehatan dapat menawarkan manfaat bagi individu lansia dengan status kesehatan yang kompleks, dibutuhkan pembinaan kader untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan (Kennedy et al., 2021). Seperti yang didefinisikan oleh *American Public Health Association* (APHA), petugas kesehatan dianggap sebagai anggota terpercaya dari komunitas yang mereka layani, memiliki pemahaman yang baik dan mendalam mengenai kesehatan (APHA, 2009). Para pekerja ini memberikan berbagai layanan, seperti pendidikan kesehatan, pembinaan, dan bantuan dalam mengakses fasilitas kesehatan bagi masyarakat (Kim et al., 2016; Verhagen et al., 2014).

Pembinaan kader kesehatan dilakukan secara interaktif melalui pemberian materi yang dilakukan oleh dosen FK Unand seperti yang terlihat pada **Gambar 3.** dibawah ini. Selanjutnya dilaksanakan sesi berbagi cerita mengenai pengalaman asing-masing kader menghadapi permasalahan kesehatan lansia di wilayah jorong atau desa masing-masing. Kegiatan ini selain meningkatkan pengetahuan kader, juga meningkatkan rasa kekeluargaan antara sesama kader kesehatan lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Kandis. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi kader dan lansia untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan setempat.

Peserta lansia yang telah dikumpulkan sebanyak 100 orang peserta, merupakan peserta yang sama dengan peserta tahun lalu, melakukan pemeriksaan kesehatan. Para lansia melakukan pemeriksaan kesehatan bersama tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan FK Unand. Pada **Gambar 4.** terlihat setiap peserta lansia diberikan kesempatan untuk memeriksa tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut nadi, frekuensi nafas, dan suhu tubuh.



Gambar 3. Pemberian materi pada kegiatan pembinaan kader kesehatan



Gambar 4. Kegiatan pemeriksaan fisik pasien usia lanjut

Hasil pemeriksaan fisik yang telah penulis dan tim laksanakan dalam kegiatan ini, didapatkan bahwa kejadian peningkatan tekanan darah tahun ini mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembinaan kader kesehatan dapat memiliki dampak positif pada hasil kesehatan pada masyarakat usia lanjut yang berasal dari etnis minoritas, dengan peningkatan potensi di bidang seperti akses ke perawatan, perilaku kesehatan (seperti aktivitas fisik dan diet), dan hasil kesehatan termasuk penurunan tekanan darah ([Brownstein et al., 2007](#); [Verhagen et al., 2014](#)).

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kimia darah sederhana, seperti gula darah, kolesterol dan asam urat pada peserta lansia yang ditampilkan pada **Gambar 5.** dibawah. Peserta lansia telah diberi informasi untuk persiapan puasa selama 8-10 jam sebelum melakukan pemeriksaan kimia darah, sama halnya dengan persiapan pemeriksaan kimia darah pada tahun lalu.



Gambar 5. Pemeriksaan kimia darah sederhana

Hasil pemeriksaan fisik terakhir ini didapatkan bahwa glukosa darah menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Intervensi oleh kader kesehatan menunjukkan sedikit penurunan kadar HbA1C dibandingkan dengan perawatan biasa ([Palmas et al., 2015](#)). Petugas kesehatan masyarakat diintegrasikan ke dalam berbagai peran dalam program diabetes, dan beberapa menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku peserta dapat meningkat ([Norris et al., 2006](#); [Seneviratne et al., 2022](#)).

Pada pemeriksaan yang telah dilakukan ditemukan adanya penurunan prevalensi artritis gout setelah penulis dan tim membagikan buku saku yang

mengangkat kembali isu lansia dan status kesehatan pada tahun lalu. Ada hubungan yang signifikan antara penyakit asam urat dan masyarakat yang kurang pendidikan formal dan mengkonsumsi daging; sangat penting untuk menerapkan program pencegahan asam urat yang mempromosikan gaya hidup dan pola makan sehat, meningkatkan pengetahuan terkait asam urat dan membantu mengendalikan perkembangan penyakit (Erwin et al., 2018; Madyaningrum et al., 2021)

Berdasarkan jumlah kunjungan rawat jalan lansia ke puskesmas, rata-rata setiap harinya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perlunya pelayanan kesehatan. Berdasarkan **Tabel 1.** terdapat peningkatan status kesehatan lansia berkorelasi positif dengan hasil pemeriksaan fisik individu yang sama dari tahun sebelumnya. Pada kunjungan kali ini, 20 lansia menderita hipertensi, 16 menderita diabetes melitus, dan 11 menderita artritis gout, dibandingkan tahun sebelumnya, dimana 67 mengalami peningkatan tekanan darah, 23 mengalami peningkatan glukosa darah, dan 40 mengalami peningkatan asam urat.

Tabel 1. Status kesehatan lansia

Diagnosa	2021	2022
Hipertensi	67	20
Diabetes Melitus	23	16
Arthritis Gout	40	11

Salah satu bentuk keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, serta peningkatan status kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Padang Kandis. Motivasi yang diberikan kepada kader selama kegiatan pelatihan ini, merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja kader kesehatan dalam memantau kesehatan lansia setempat. Kegiatan ini dapat dilakukn secara berkelanjutan dan bekerjasama dengan Puskesmas Padang Kandis untuk memetakan epidemiologi status kesehatan dan kesejahteraan lansia Nagari Padang Kandis, Kabupaten 50 Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk: Evaluasi Kesehatan Lansia dan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Lansia di wilayah kerja Puskesmas Padang Kandis Kec. Guguak, Kab. 50 Kota dilaksanakan dan diresmikan oleh Kepala Puskesmas Padang Kandis. Keluaran wajib dari kegiatan ini adalah menilai kesehatan lansia dan pengetahuan kader. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan kader dari nilai 80 sebagai nilai tertinggi saat *pre test* menjadi 100 sebagai nilai tertinggi saat *post test*, sementara itu, nilai terendah *post-test* adalah 67. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan seluruh kader kesehatan secara merata, mengenai masalah kesehatan pada masyarakat lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- APHA. (2009). *Support for Community Health Workers to Increase Health Access and to Reduce Health Inequities*. Policy Number: 20091. <https://www.apha.org/policies-and-advocacy/public-health-policy-statements/policy-database/2014/07/09/14/19/support-for-community-health-workers-to-increase-health-access-and-to-reduce-health-inequities>

- Boudrias, J. S., Morin, A. J. S., & Brodeur, M. M. (2012). Role of psychological empowerment in the reduction of burnout in Canadian healthcare workers. *Nursing and Health Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2011.00650.x>
- Brownstein, J. N., Chowdhury, F. M., Norris, S. L., Horsley, T., Jack, L., Zhang, X., & Satterfield, D. (2007). Effectiveness of Community Health Workers in the Care of People with Hypertension. In *American Journal of Preventive Medicine* (Vol. 32, Issue 5). <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2007.01.011>
- Dahlia, D., & Doyoharjo, A. (2020). Sosialisasi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i2.3998>
- Darmojo, B. (2009). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). In *Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Vol. Edisi ke-4*. URI: <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=128378>
- Erwin, J., Edwards, K., Woolf, A., Whitcombe, S., & Kilty, S. (2018). Better arthritis care: What training do community-based health professionals need to improve their care of people with arthritis? A Delphi study. *Musculoskeletal Care*, 16(1). <https://doi.org/10.1002/msc.1202>
- Girsang, A. P. L., Ramadani, K. D., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., Putrianti, R., & Wilson, H. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- Kennedy, M. A., Hatchell, K. E., DiMilia, P. R., Kelly, S. M., Blunt, H. B., Bagley, P. J., LaMantia, M. A., Reynolds, C. F., Crow, R. S., Maden, T. N., Kelly, S. L., Kihwele, J. M., & Batsis, J. A. (2021). Community health worker interventions for older adults with complex health needs: A systematic review. In *Journal of the American Geriatrics Society* (Vol. 69, Issue 6). <https://doi.org/10.1111/jgs.17078>
- Kim, K., Choi, J. S., Choi, E., Nieman, C. L., Joo, J. H., Lin, F. R., Gitlin, L. N., & Han, H. R. (2016). Effects of community-based health worker interventions to improve chronic disease management and care among vulnerable populations: A systematic review. In *American Journal of Public Health*. 106(4). <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302987>
- Madyaningrum, E., Kusumaningrum, F. M., Wardani, R. K., Susilaningrum, A. R., & Ramadhani, A. (2021). Community gout management program needed for adult people in the rural area. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(2). <https://doi.org/10.22146/jcoemph.61591>
- Norris, S. L., Chowdhury, F. M., Van Le, K., Horsley, T., Brownstein, J. N., Zhang, X., Jack, L., & Satterfield, D. W. (2006). Effectiveness of community health workers in the care of persons with diabetes. *Diabetic Medicine*, 23(5). <https://doi.org/10.1111/j.1464-5491.2006.01845.x>
- Nunes, B. P., Flores, T. R., Mielke, G. I., Thumé, E., & Facchini, L. A. (2016). Multimorbidity and mortality in older adults: A systematic review and meta-analysis. In *Archives of Gerontology and Geriatrics* (Vol. 67). <https://doi.org/10.1016/j.archger.2016.07.008>
- Osborn, R., Doty, M. M., Moulds, D., Sarnak, D. O., & Shah, A. (2017). Older Americans were sicker and faced more financial barriers to health care than counterparts in other countries. *Health Affairs*, 36(12). <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2017.1048>
- Palmas, W., March, D., Darakjy, S., Findley, S. E., Teresi, J., Carrasquillo, O., & Luchsinger, J. A. (2015). Community Health Worker Interventions to Improve Glycemic Control in People with Diabetes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of General Internal Medicine*, 30(7). <https://doi.org/10.1007/s11606-015-3247-0>
- Arnis, P., Nurdin, N., & Saleh, U. (2019). Pendampingan Posyandu Lanjut Usia. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19399>
- Rahman, M. M., Rosenberg, M., Flores, G., Parsell, N., Akter, S., Alam, M. A., Rahman, M. M., & Edejer, T. (2022). A systematic review and meta-analysis of unmet needs for healthcare and long-term care among older people. *Health Economics Review*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13561-022-00398-4>

- Rizzuto, D., Melis, R. J. F., Angleman, S., Qiu, C., & Marengoni, A. (2017). Effect of Chronic Diseases and Multimorbidity on Survival and Functioning in Elderly Adults. *Journal of the American Geriatrics Society*, 65(5). <https://doi.org/10.1111/jgs.14868>
- Rudnicka, E., Napierała, P., Podfigurna, A., Męczekalski, B., Smolarczyk, R., & Grymowicz, M. (2020). The World Health Organization (WHO) approach to healthy ageing. *Maturitas*, 139. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2020.05.018>
- Sastrahadi, S. S. (2022). Peran Kader Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Wilayah Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Tahun 2018. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.01.02>
- Seneviratne, S., Desloge, A., Haregu, T., Kwasnicka, D., Kasturiratne, A., Mandla, A., Chambers, J., & Oldenburg, B. (2022). Characteristics and Outcomes of Community Health Worker Training to Improve the Prevention and Control of Cardiometabolic Diseases in Low and Middle-Income Countries: A Systematic Review. In *Inquiry (United States)* (Vol. 59). <https://doi.org/10.1177/00469580221112834>
- Verhagen, I., Steunenbergh, B., De Wit, N. J., & Ros, W. J. G. (2014). Community health worker interventions to improve access to health care services for older adults from ethnic minorities: A systematic review. In *BMC Health Services Research*. 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-014-0497-1>